



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dikutip dalam Moleong, 2010, h. 4) penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif terdiri dari ucapan, tulisan, dan pengamatan terhadap perilaku orang-orang.

Wimmer dan Dominick (2011, h. 48) juga menyatakan metode kualitatif bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk mengejar daerah baru yang menarik. Selain itu, penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realitas (Raco, 2010, h. 50). Menurut Kountur (2003:105-106), yang menjadi ciri-ciri sebuah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu:

1. Mempunyai keterkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu
2. Menggunakan satu variabel atau beberapa variabel serta diuraikan
3. Tidak adanya manipulasi mengenai variabel yang diteliti

Paradigma penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Di dalam paradigma konstruktivisme ini terdapat empat landasan, yaitu sesuatu yang

dianggap sebagai realitas atau ontologis, bagaimana cara mendapatkan pengetahuan atau epistemologis, menyangkut tujuan mempelajari sesuatu atau aksiologis, dan mempelajari teknik-teknik dalam menemukan pengetahuan atau metodologis (Kriyantono, 2009, h. 51).

Eriyanto (2002, h. 48) mengungkapkan dalam menggunakan paradigma konstruktivisme pada penelitian ini, penggunaan metode penelitian analisis isi untuk memandang bagaimana sebuah media mengkonstruksi realitas, dan dapat menilai beragam dari pemberitaan media melalui dialektika.

Penelitian pada teks berita yang menggunakan paradigma konstruktivisme dikarenakan melihat adanya suatu realitas kehidupan sosial bukan realitas yang bersifat alami melainkan itu merupakan hasil konstruksi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Menurut Eriyanto (2002, h. 17), sebuah berita merupakan konstruksi dari realitas. Potensi terjadinya perbedaan pemberitaan terjadi ketika adanya akibat sebuah proses internalisasi dari hasil interaksi dengan narasumber atau peristiwa yang diterima wartawan.

Analisis isi media kualitatif dipakai untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Tujuan dari penelitian analisis isi kualitatif ini sebenarnya adalah sistematis dan analitis, tetapi tidak kaku (*rigid*) seperti analisis isi kuantitatif. Analisis isi kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan tersurat dari hasil statistik, melainkan juga

pesan-pesan tersirat dari sebuah dokumen yang diteliti (Bungin, 2008, h. 144-146).

Reese dan Shoemaker (1996, h. 4) menyatakan bahwa analisis isi kuantitatif dapat menyajikan informasi penting seputar jumlah liputan dan prioritas liputan, tetapi pengukuran tersebut tidak bisa memberi informasi seperti apa liputannya dan atribut kualitatif dari isi berita. Dua surat kabar mungkin menghasilkan jumlah liputan yang sama tentang suatu isu, tetapi tidak menyediakan perspektif berbeda tentang apa yang terjadi. Mengukur atribut kualitatif dari analisis isi mungkin lebih sulit, tetapi lebih sering menghasilkan perspektif media dibandingkan analisis isi kuantitatif.

Menurut Todd Gitlin (1980 dikutip dalam Reese dan Shoemaker, 1996, h. 29) kekurangan analisis isi kuantitatif, yakni bahwa “mengurangi teks menjadi data kuantitatif, bagaimanapun, tidak menyediakan gambaran lengkap tentang makna dan kode kontekstual, karena teks memiliki banyak bentuk lain dari penekanan, selain pengulangan belaka”.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan sengaja (*purposive sampling*) dan menurut Bungin (2009, h.53) teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang menjadi dasar rancangan penggunaan teori

Sugiyono (2009, h. 224-225) mengungkap pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder jika

dilihat dari sumbernya. Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan kepada peneliti secara langsung. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung berupa dokumen atau orng lain dan bisa dilakukan dengan cara wawancara

Di dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui pemberitaan tentang isu kedaluwarsa bahan makanan *Pizza Hut* dan *Marugame Udon* pada majalah *Tempo* edisi 5-11 September 2016 sebagai data primer

3.4 Unit Analisis Data

Pada penelitian ini, unit analisis mencakup teks berita beserta simbol pendukung berupa foto dan grafis. Objek penelitian yang diambil adalah laporan utama investigasi Majalah *Tempo* edisi 5-11 September 2016. Di dalam edisi ini, Majalah *Tempo* memiliki tiga judul artikel yang terkait sebagai laporan utama.

Satu artikel sebgai pendukung analisis retoris artikel dan lainnya karena berupa grafis. Artikel tersebut terdiri dari:

1. Kedaluwarsa Di Restoran Waralaba (Laporan Investigasi)
2. Kolaborasi Demi Publik
3. Dari Tepung ke Jaringan Restoran

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam penelitian ini. Teknik analisis framing diharapkan dapat menguak konstruksi pemberitaan kedaluwarsa di restoran waralaba.

Analisis framing model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Eriyanto (2002, h. 255-266) membagi empat struktur besar dalam pendekatannya, antara lain:

1. Sintaksis

Sintaksis merupakan analisis framing untuk melihat bagaimana wartawan menyusun peristiwa menjadi sebuah berita (pertanyaan, opini, kutipan dan pengamatan). Sintaksis merupakan kerangka dari sebuah teks berita (*headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup) secara keseluruhan.

Headline mempunyai fungsi sebagai pembingkai yang kuat, karena pembaca cenderung terpicat dengan *headline* dibandingkan isi berita. Kemudian *Lead* pada umumnya memberikan sudut pandang berita, perspektif apa yang digunakan dalam menyusun peristiwa.

Latar informasi merupakan bagian berita lainnya membantu bagaimana seorang wartawan memberikan makna pada suatu peristiwa. Hal tersebut mengarahkan pandangan pembaca untuk memandang sebuah peristiwa. Selanjutnya, pengutipan sumber yang berguna sebagai aspek objektivitas. Pengutipan sumber dapat mengklaim validitas kebenaran dari sebuah berita, karena biasanya

menghubungkan hal tertentu dari pejabat berwenang dan mengerucutkan pandangan mayoritas

2. Skrip

Skrip merupakan struktur kedua yang memiliki elemen 5W + 1 H (*who, what, when, where, why, dan how*). Walaupun keenam unsur ini tidak selalu ada di dalam sebuah teks berita, namun kelengkapannya dapat menjadi penanda *framing* yang penting.

Skrip bertujuan sebagai penekanan bagian mana yang ingin ditonjolkan atau bagian mana yang menjadi suatu strategi untuk menyembunyikan informasi yang penting.

3. Tematik

Tematik merupakan struktur yang berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya dengan peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

Elemen yang pertama dalam struktur tematik yang bisa dilihat, adalah koherensi, yaitu jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Hal itu merupakan fakta yang tidak berhubungan karena dapat menjadi berhubungan ketika dihubungkan oleh seseorang. Terdapat beberapa macam koherensi, yaitu yang pertama ialah koherensi sebab-akibat yang ditandai kata hubung “sebab” atau “karena”. Kedua, koherensi penjelas, dan penanda kata hubung “dan” atau “lalu”. Terakhir,

koherensi pembeda, dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

4. Retoris

Struktur terakhir yaitu retoris. Struktur ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang gaya penulisan wartawan untuk menonjolkan makna. Retoris cenderung menunjukkan suatu kebenaran yang disampaikan. Elemen terpenting di struktur ini adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menggambarkan suatu peristiwa. Oleh karena itu, pemilihan kata merupakan sebuah cara untuk menunjukkan penekanan makna dari sebuah fakta/realitas yang digunakan wartawan secara ideologis.

Penekanan dalam suatu berita juga dapat dilakukan melalui unsur-unsur grafis. Biasanya unsur ini muncul melalui bagian tulisan yang dapat berbeda dibandingkan dengan tulisan lain, seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemberian warna, foto, maupun efek lainnya yang dapat menarik perhatian pembaca.

UMMN

Tabel 3.1 Analisis Framing Model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5 W + 1 H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

UMMN